

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), untuk memperoleh data deskriptif yaitu data nonverbal berupa hasil tes kemampuan menulis cerpen kreatifitas siswa, dan mencari serta memilih cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat berdasarkan kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan inspirasi yang kurang fungsional.

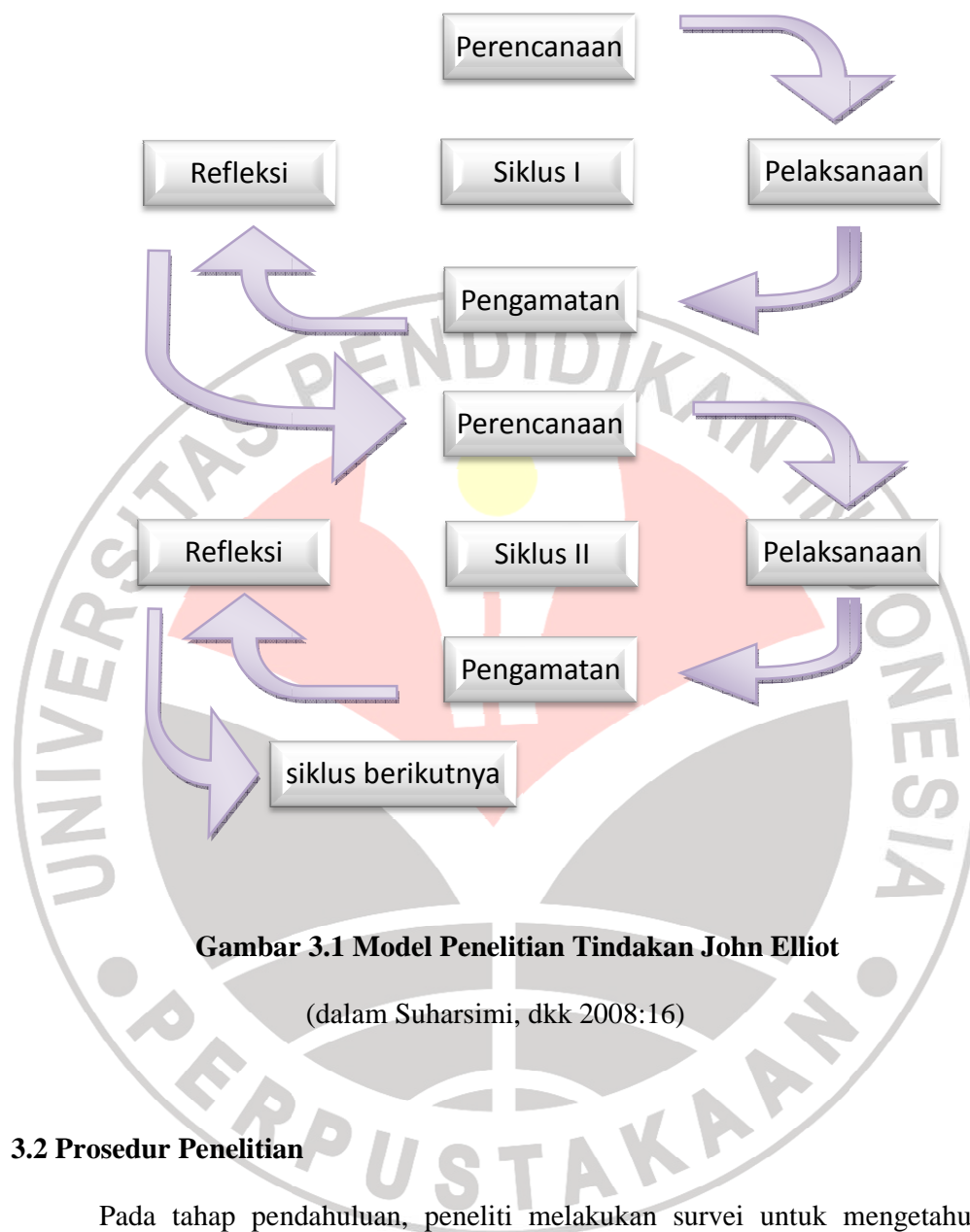
Metode ini dipilih peneliti karena bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di kelas. Selain itu, pada penelitian tindakan kelas sifatnya bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti mencermati kajiannya pada proses dan akibat dari tindakan yang dibuatnya. Berdasarkan hasil pencermatan itu dapat dilakukan tindakan berikutnya sehingga diperoleh informasi yang mantap tentang dampak tindakan yang dibuat peneliti.

Melalui metode ini, peneliti dapat menemukan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran baik mendukung atau menghambat dan memecahkan masalah yang dihadapi para siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan

melakukan tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki kegiatan belajar secara berkala.

Suharsimi, dkk (2008:104) daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses beserta hasil tindakan (*observation and evaluation*), juga melakukan refleksi (*reflecting*), sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:





Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan John Elliot

(dalam Suharsimi, dkk 2008:16)

3.2 Prosedur Penelitian

Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan survei untuk mengetahui permasalahan secara langsung di lapangan berkenaan dengan kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung. Proses pembelajaran menulis cerpen dilakukan melalui wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan

keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang atau tidak langsung ke fokus bahasan (Elliot dalam Syamsuddin dkk, 2007:239). Selain itu, hasil menulis cerpen siswa diperoleh dari tes siswa pada proses pembelajaran menulis sebelumnya.

Teknik lain yang digunakan pada studi pendahuluan adalah teknik angket. Ada dua jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama angket menemukan gaya belajar siswa (auditori, visual, atau kinestetik) dan yang kedua jurnal berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kendala dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis yang harus diisi oleh setiap siswa. Setelah mengetahui adanya permasalahan melalui angket, maka peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya yaitu pemecahan masalah. Rincian yang lebih lengkap akan diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Persiapan Tindakan

Setelah diketahui adanya permasalahan, maka tindakan selanjutnya adalah merencanakan alternatif pemecahan, dalam hal ini adalah latihan menulis sebuah cerpen tanpa menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian dan kebebasan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan pikirannya. Perencanaan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dilaksanakan sekitar satu minggu. Perencanaan tindakan meliputi hal-hal berikut:

- 1) menentukan kelas dan waktu penelitian;
- 2) merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru kelas beserta mitra peneliti;
- 3) membuat skenario pembelajaran (RPP);
- 4) menyusun alat observasi dan jurnal siswa (diberikan setiap selesai pembelajaran);
- 5) menyusun angket (diberikan setelah selesai proses keseluruhan tindakan);
- 6) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas (contoh teks cerpen dan lembar kertas pengerjaan).

Dengan merujuk pada rancangan tindakan yang disusun oleh Resmi dalam Aryani (2002:59), maka dalam rencana pengajaran harus meliputi kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan strategi penilaian yang meliputi tatap muka dan pengalaman belajar.

3.2.2 Implementasi Tindakan

Tindakan selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah mengimplementasikan persiapan tindakan berupa perlakuan kepada siswa. Perlakuan tersebut berupa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan). Setelah itu siswa mengukur kekreatifannya melalui penuangan ide pikiran masing-masing secara tertulis.

3.2.3 Observasi

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa bantuan alat. Observasi yang dilakukan peneliti berupa observasi terbuka yaitu observasi untuk mencatat hal-hal yang berlangsung selama pembelajaran menulis cerpen di kelas. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan guru secara langsung dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa dan guru. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan dalam upaya pengumpulan data. Untuk melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu dan bekerja sama dengan peneliti mitra. Peneliti mitra tersebut, yaitu:

1) Luthfiati Ulfah (observer 1)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 8 Angkatan 2005 yang sedang melaksanakan PLP di SMAN 14 Bandung.

2) Syaripah Mudaim (observer 2)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 8 Angkatan 2005 yang sedang melaksanakan PLP di SMAN 14 Bandung.

3.2.4 Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil tes siswa, pengamatan, dan jurnal siswa akan diseleksi, disederhanakan, dan diolah secara sistematis bersifat rasional. Hasil yang didapat dari tahap observasi akan dikumpulkan dan dianalisis. Dari

hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam kemampuan efektif menulis siswa dengan cara menulis kreatif cerpen menggunakan strategi 3M. Dari hasil analisis ini dapat ditentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Jika hasil yang didapatkan belum memuaskan dan masalah belum terselesaikan, maka harus dilakukan tindakan lanjutan dengan memperbaiki tindakan baru sebagai upaya mengatasi masalah tersebut.

3.3 Sumber Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Bandung di Jalan Yudhawastu Pramuka, Bandung. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi 3M.

Pemilihan SMA Negeri 14 Bandung sebagai tempat penelitian karena peneliti telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya dan melihat secara langsung adanya kesulitan pada siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa lebih menyukai pembelajaran drama dibandingkan menulis cerpen. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMA Negeri 14 Bandung semester 2 tahun pelajaran 2008/2009. Kelas X-A ini terdiri atas 38 siswa, yaitu 17 siswa dan 21 siswi. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran sekolah tersebut.

Siswa kelas X-A termasuk tipe kelas yang aktif dan mandiri, tetapi umumnya apa yang mereka lakukan hanya terarah pada aspek psikomotor sedangkan kognitif kurang terkuasai, hal ini terbukti dengan kurangnya minat

siswa terhadap pembelajaran menulis. Alasan siswa mengalami kesulitan menulis yaitu karena malas dan sulit memunculkan ide ketika membuat tulisan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis siswa kelas X-A harus ditingkatkan sehingga harus diberi tindakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pembelajaran menulis cerpen, yaitu sebagai berikut:

- 1) format angket;
- 2) format jurnal harian;
- 3) format observasi,
- 4) tes penugasan membuat cerpen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, baik dalam pengumpulan data maupun analisis data, analisis penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil peneliti (Ariyani, 2002:54)

3.4.1 Format Angket

Angket dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui daya tarik siswa selama penelitian berlangsung. Jenis angket yang peneliti gunakan berupa angket tertutup. Angket yang dimaksud berupa daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respons atau sikap siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi tindakan.

3.4.2 Format Jurnal Harian

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setiap akhir proses pembelajaran. Jurnal siswa diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana respons siswa dan perkembangan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut digunakan untuk refleksi pembelajaran berikutnya. Jurnal siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jurnal Siswa

Nama :
Kelas :
Tanggal :
Siklus :

1. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
Jawaban:.....
2. Kesan apa yang kamu dapat dari pembelajaran seperti ini?
Jawaban:.....
3. Apa kesulitan yang kamu temukan dengan pembelajaran seperti ini?
Jawaban:.....
4. Apa saran kamu mengenai pembelajaran berikutnya?
Jawaban:.....

3.4.3 Format Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hal-hal yang diamati terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Materi Pokok : Menulis Cerpen
 Siklus :
 Hari/ Tanggal :

No	Hal yang diamati	Penilaian				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan bahan yang akan diajarkan d. Membuat kaitan bahan ajar yang lama dengan yang baru					
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Antusiasme pembelajaran atau mimik					
3.	Proses pembelajaran a. Kesesuaian metode dengan pokok pembelajaran b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons					
4.	Kemampuan menggunakan media a. Kecermatan dalam pemanfaatan media b. Ketepatan saat penggunaan media yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen					
5.	Evaluasi a. Menggunakan penilaian tertulis b. Ketepatan dalam penggunaan waktu					
6.	Kemampuan menutup pelajaran a. Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa b. Memberikan tugas ko-kulikuler kepada siswa dan menginformasikan bahan atau materi pembelajaran selanjutnya					

Komentar mengenai aktivitas guru:

Kriteria penampilan:

A = Sangat baik (3,5 - 4,0)

B = Baik (2,5 – 3,4)

C = Cukup (1,5 – 2,4)

D = Kurang (kurang dari 1,5)

Tabel 3.2

Format Observasi Aktivitas Siswa

Materi Pokok : Menulis Cerpen

Siklus :

Hari/ Tanggal :

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa
<p>1. Aktivitas siswa selama mengikuti PBM:</p> <p>a. siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang teori cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen.</p> <p>b. siswa serius melaksanakan tugas membuat sebuah cerpen sesuai dengan yang telah dijelaskan guru .</p> <p>c. siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan menulis cerpen</p> <p>d. siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan menulis cerpen</p> <p>2. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM:</p> <p>a. melamun</p> <p>b. mengobrol dengan temannya</p> <p>c. melakukan pekerjaan lain</p>	

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencatat peristiwa-peristiwa dan kendala atau kesulitan yang dialami guru selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mencatat saran dan perbaikan bagi pembelajaran selanjutnya. Adapun format catatan lapangan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan)

Catatan Lapangan	Kendala / Kesulitan	Solusi / Saran

3.4.5 Tes Penugasan

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa dengan teknik strategi 3M, peneliti mengintruksikan siswa untuk membuat cerpen dengan mencontoh model cerpen yang sudah disiapkan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara, angket, dan jurnal siswa. Pembelajaran menulis

cerpen menggunakan strategi 3M dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data.

- 1) Studi pendahuluan hingga teridentifikasi permasalahan.
- 2) Pelaksanaan, analisis, refleksi siklus I.
- 3) Pelaksanaan, analisis, refleksi siklus II.
- 4) Pelaksanaan, analisis, refleksi siklus III
- 5) Menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi 3M.
- 6) Menganalisis gaya belajar siswa.
- 7) Menganalisis sikap dan tanggapan terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi 3M.
- 8) Mengobservasi aktivitas siswa dan guru berdasarkan kategori pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I sampai III.

3.6 Pengolahan Data

Data yang dianalisis dan direfleksi terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan menulis cerpen dengan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Data tersebut dikategorikan sesuai dengan penilaian sebagai berikut.

$80 \leq A \leq 100$ (sangat baik)

$51 \leq B < 79$ (baik)

$26 \leq C < 50$ (cukup)

$0 \leq D < 25$ (kurang)

3.6.1 Pendeskripsian Data

Ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti berkaitan dengan pendeskripsian data, di antaranya sebagai berikut.

1) Hasil Penelitian Tahap Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Mengidentifikasi permasalahan menyangkut bahan ajar, metode, media, alat evaluasi, dan menentukan kelas penelitian.

2) Hasil Penelitian Tahap Pelaksanaan Tindakan

Mendeskripsikan siklus-siklus yang dilaksanakan.

- a. Mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.
- b. Menganalisis data hasil belajar siswa berupa tes kemampuan menulis cerpen dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan.
- c. Mengecek dan menghitung persentase aktivitas siswa tiap kategori tindakan dengan rumus berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum O1 + \sum O2}{2}$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

O1 = Penilaian yang diberikan pengamat pertama untuk setiap kategori pengamatan.

O2 = Penilaian yang diberikan pengamat kedua untuk setiap kategori pengamatan.

3) Analisis Data Hasil Penelitian

a) Tingkat keberhasilan menulis cerpen siswa

(a) Menghitung skor siswa tiap siklus, sehingga akan terlihat perkembangan siswa pada setiap siklus.

(b) Menghitung kemampuan tingkat tertinggi, terendah, dan kemampuan rata-rata siswa pada setiap siklus.

$$\text{Tingkat penguasaan rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

b) Menghitung hasil observasi aktivitas siswa

Menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dari dua pengamat sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum O1 + \sum O2}{2}$$

Keterangan:

O1 = Penelitian yang diberikan observer pertama untuk tiap kategori pengamatan.

O2 = Penelitian yang diberikan observer kedua untuk tiap kategori pengamatan.

c) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru

Berikut ini adalah interpretasi data untuk penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi 3M.

Tabel 3.4

Interpretasi Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Nilai	Interpretasi
3,5 – 4,0	Sangat baik
2,5 – 3,4	Baik
1,5 – 2,4	Cukup
Kurang dari 1,5	Kurang

d) Menganalisis Angket

Analisis angket dilakukan dengan cara menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut.

Persentase alternatif jawaban =

$$\frac{\text{Frekuensi alternatif jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

e) Menganalisis Jurnal Siswa

Jurnal siswa yang merupakan kesan dan pendapat terhadap pembelajaran dianalisis dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Kemudian dicari persentase jenis komentar untuk setiap tindakan dengan rumus sebagai berikut.

Persentase jenis komentar tiap siklus =

$$\frac{\text{Persentase jumlah komentar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

3.7 Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen, dibuat kriteria penilaian sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil menulis cerpen. Sehingga kemampuan siswa tersebut terukur dan terlihat kemajuannya. Berikut ini adalah format penilaian menulis cerpen.

Tabel 3.5
FORMAT PENILAIAN HASIL KARYA SISWA

KOMPONEN PENILAIAN		KRITERIA PENILAIAN	Bobot	KUALIFIKASI				Skor	Nilai
				SB	B	C	K		
				4	3	2	1		
KEBAHASAAN	Ejaan	Penggunaan Ejaan yang benar dalam cerpen	3						
		Menguasai aturan penulisan							
		Menguasai pembentukan kata							
	Diksi	Ungkapan makna kata	4						
		Penggunaan gaya bahasa							
		Penggunaan kosakata modern							
		Pemilihan bahasa dengan isi cerita							
UNSUR INTRINSIK	Tema	Berkaitan dengan judul	3						
		Menggambarkan isi keseluruhan							
		penggolongan tema (tradisional dan nontradisional)							
	Tokoh	Penggambaran watak tokoh	4						
		Penggambaran dialog							
		Sudut pandang penulis							
		Hubungan antar tokoh							
	Latar	Tempat	4						
		Waktu							
		Sosial							
		Spiritual							
	Alur	Pengenalan situasi cerita	5						
		Pengungkapan peristiwa							
		Konflik							
		Puncak permasalahan							
		Penyelesaian							
Amanat	Menyampaikan amanat secara implisit	2							
	Menyampaikan amanat secara eksplisit								

Deskripsi Kualifikasi Penilaian

- **Kebahasaan :**

Ejaan

4 = Sangat baik – sempurna : hanya terdapat beberapa kesalahan, menguasai aturan penulisan.

3 = Cukup – Baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.

2 = Sedang – Cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

1 = Sangat kurang : terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.

Diksi

4 = Sangat baik – sempurna : pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, pemanfaatan potensi kata canggih.

3 = Cukup – baik : pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu, pemanfaatan potensi agak canggih.

2 = Sedang – cukup : sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna, pemanfaatan potensi kata terbatas.

1 = Sangat kurang : pengetahuan tentang kosa kata rendah, pemanfaatan potensi asal-asalan.

- **Unsur Intrinsik**

Tema

4 = Sangat baik – sempurna : tema relevan dengan judul, dan menggambarkan isi cerita.

3 = Cukup – baik : tema relevan dengan judul, tetapi kurang menggambarkan isi cerita.

2 = Sedang – cukup : tema kurang relevan dengan judul, tapi cukup menggambarkan isi.

1 = Sangat kurang : tema tidak relevan dengan judul dan kurang menggambarkan isi.

Tokoh

4 = Sangat baik – sempurna : terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan tokoh digambarkan secara jelas dan lengkap (watak, perilaku, dialog, dan fisik).

3 = Cukup – baik : terdapat tokoh utama dan pendukung tetapi perwatakan kurang jelas dan tidak lengkap.

2 = Sedang – cukup : terdapat tokoh utama, tidak ada tokoh pendukung, perwatakan tokoh utama digambarkan kurang jelas dan tidak lengkap.

1 = Sangat kurang : tidak ada tokoh utama dan pendukung, tidak ada perwatakan.

Latar

4 = Sangat baik – sempurna : latar digambarkan secara jelas dan rinci, memuat penggambaran latar tempat, waktu, dan suasana.

3 = Cukup – baik : latar digambarkan secara jelas tetapi tidak rinci / tidak lengkap.

2 = Sedang – cukup : latar digambarkan secara tidak jelas dan rinci.

1 = Sangat kurang : latar tidak digambarkan sama sekali.

Alur

4 = Sangat baik – sempurna : alur disusun secara logis, mengandung minat pembaca dan memuat awal, tengah / isi, dan akhir cerita.

3 = Cukup – baik : alur disusun logis, cukup mengundang minat pembaca, tetapi tidak lengkap.

2 = Sedang – cukup : alur disusun kurang logis, tetapi cukup mengundang minat pembaca.

1 = Sangat kurang : alur disusun secara kacau dan membosankan pembaca.

Amanat

4 = Sangat baik – sempurna : amanat mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan dengan baik secara eksplisit dan implisit.

3 = Cukup – Baik : amanat cukup mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan secara eksplisit atau implisit.

2 = Sedang – cukup : : amanat kurang mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan secara eksplisit atau implisit.

1 = Sangat kurang : amanat tidak mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan secara eksplisit atau implisit.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Keterangan :

Skor Siswa = Skor x bobot

Skor Total = 40

3.8 Analisis Data

Data yang akan dianalisis diperoleh dari beberapa sumber yaitu hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, angket, dan jurnal siswa. Data tersebut kemudian dikategorisasikan. Data kuantitatif maupun data kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya direfleksikan untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

